



**SURVEI MANAJEMEN WAHANA OLAHRAGA REKREASI
OBYEK WISATA GUCI KABUPATEN TEGAL TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1

Untuk mencapai gelar sarjana pendidikan

Universitas Negeri Semarang

Disusun oleh

AKHMAD ZULFAN FARIS

6101414096

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI
SEMARANG**

2019

ABSTRAK

Akhmad Zulfan Faris. 2018. Survei Manajemen Wahana Olahraga Rekreasi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal Tahun 2018. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Mohamad Annas S,Pd. M,Pd.

Kata kunci: Manajemen, Wahana Olahraga Rekreasi, Obyek Wisata Guci

Perkembangan olahraga rekreasi di daerah Kabupaten Tegal sedang mengalami peningkatan seperti obyek wisata Guci. Manajemen yang baik dalam pengelolaan menjadikan obyek tersebut sangat digemari, wahana olahraga rekreasi obyek wisata Guci memiliki sumber daya alam yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses manajemen wahana olahraga rekreasi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal? Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan mengkaji manajemen wahana rekreasi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini di desa Guci Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Subyek penelitian adalah *manager*, karyawan, dan pengunjung. Obyek penelitian adalah manajemen wahana olahraga rekreasi obyek wisata Guci. Instrumen yang digunakan *human instrument*. Metode pengumpulan data yaitu observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Analisis data meliputi reduksi data, kategorisasi, dan sintesiasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal sudah berjalan dengan baik serta sesuai dengan tujuan yang direncanakan, yaitu berdasarkan mulai perencanaan yang sudah berjalan baik dan direncanakan dengan matang, pengorganisasian sesuai dengan tugas atau divisi masing-masing, proses pengarahan yang dilakukan oleh *manager* untuk memberikan motivasi dan masukan dalam bekerja, serta pengawasan untuk memberikan evaluasi terhadap karyawan yang dipimpin oleh *manager*. Pembahasannya pengelola sebaiknya mempersiapkan rencana kerja dengan lebih teliti dan pembagian kerja serta jam kerja yang sesuai. Pengarahan dan pengawasan sebaiknya dilakukan setiap hari dengan memberikan arahan dan motivasi secara langsung kepada karyawan serta memperhatikan sarana dan prasarana yang ada.

Simpulan penelitian ini bahwa proses manajemen wahana rekreasi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal sudah berjalan dengan baik sesuai fungsi dan tugas pokok masing-masing. Saran kepada pihak pengelola untuk menambah karyawan agar setiap wahana terdapat koordinator sehingga dapat lebih efisien dan penambahan papan informasi petunjuk bagi pengunjung

ABSTRACT

Akhmad Zulfan Faris. 2018. Management Survey of Recreational Sports Vehicle Tourism Objects Tegal Regency in 2018. Thesis Department of Physical Education Health and Recreation. Faculty of Sport Science, Semarang State University. Advisor Lecturer Mohamad Annas S, Pd. M, Pd

Keywords: Management, Recreational Sports Forum, Jars Tourism Object

The development of recreational sports in the area of Tegal Regency is experiencing an increase such as tourist attractions Guci. Good management in the management of making these objects very popular, recreational vehicle Guci tourist attractions have natural resources that can contribute to society. The problem in this research is how is the management process of recreational vehicle recreation in Tegal Regency Tourism Object? The purpose of this research is to describe and study the management of the Tegal Regency Tourism Objects, which includes planning, organizing, directing and controlling.

This research approach is descriptive qualitative. The location of this research is in the village of Guci, Bumijawa District, Tegal Regency. The research subjects are managers, employees, and visitors. The object of research is the management of recreational vehicles for the Guci tourism object. The instruments used are human instruments. Data collection methods are direct observation, interviews, and documentation. The validity of the data uses the triangulation method. Data analysis includes data reduction, categorization, and synthesis.

The results showed that the management process of Tegal Regency Tourism Objects has been going well and in accordance with the planned objectives, that is based on starting planning that has been going well and planned carefully, organizing according to their respective tasks or divisions, directing process carried out by manager to provide motivation and input in work, as well as supervision to provide evaluation of employees led by the manager. The discussion should be that manager prepare their work plans more thoroughly and the division of labor and work time accordingly. Direction and controlling should be done every dy by giving direction and motivation diectly to employees and pay attention to existing facilities and infracstructure.

The conclusion of this study is that the management process of the Tegal Regency Tourism Object Recreational Vehicle has been running well according to the main functions and tasks of each. Suggestions to the manager to add employees so that each vehicle has a coordinator so that it can be more efficient and the addition of information boards for visitors

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Akhmad Zulfan Faris
NIM : 6101414096
Jurusan/Prodi : PJKR/ PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Survei Manajemen Wahana Olahraga Rekreasi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal Tahun 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang,

menyatakan,

Akhmad Zulfan Faris
NIM.6101414096

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.


Nama : Akhmad Zulfan Faris
NIM : 6101414096
Judul : Survei Manajemen Wahana Olahraga Rekreasi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal Tahun 2018
Hari :
Tanggal :

Menyetujui,

Ketua Jurusan PJKR


Dr. Mugyo Hartono, M.Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

Pembimbing,


Mohamad Annas, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19751105 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Akhmad Zulfan Faris NIM 6101414096 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul "Survei Manajemen Wahana Olahraga Rekreasi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal Tahun 2018" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Jum'at tanggal 21 Juni 2019.

Panitia Ujian



Prof. Dr. Landiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 19610320 198403 2 001



Sekretaris
PANITIA UJIAN SKRIPSI
JURUSAN PJKR - FK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes.
NIP. 19590315 198503 1 003

DewanPenguji

1. Ipanq Setiawan S.Pd, M.Pd. (Ketua)
NIP. 19750825 200812 1 001
2. Dr. Endang Sri Hanani M.Kes. (Anggota)
NIP. 19590603 198403 2 001
3. Mohamad Annas, S.Pd, M.Pd. (Anggota)
NIP. 19751105 200501 1 002







MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang kalian gunakan untuk mengubah dunia”

(Nelson Mandela)

Persembahan :

- Kedua orang tua tercinta Bapak alm. Zaenudin dan ibu almh. Zumaroh yang hanya bisa melihat anakmu dari surga.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan ijinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Survei Manajemen Wahana Olahraga Rekreasi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal Tahun 2018." Disusunnya skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi Strata 1 pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bimbingan, motivasi, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Unniversitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin untuk memberikan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Mohamad Annas, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen, serta staff karyawan prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan informasi dan layanan demi selesainya skripsi ini.
7. Kepala UPTD Obyek Wisata Guci yang telah memberikan izin dan memberikan data untuk penulis.
8. Seluruh manajemen Obyek Wisata Guci yang telah membantu dalam penelitian.
9. Kakak saya Ibrahim Yazdy, Rifa'atul Makhmudah, Ismah Nafilah dan Adik saya Oktin Amini yang memberikan dorongan dan motivasi.
10. Semua pihak yang sudah membantu penulis dalam proses penulisan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah S.W.T memberikan pahala yang setimpal atas kebaikan yang telah mereka berikan selama ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca atau pihak – pihak yang berkepentingan pada skripsi ini.

Semarang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Fokus masalah	5
1.3.Pertanyaan penelitian.....	5
1.4.Tujuan penelitian	5
1.5.Manfaat penelitian.....	6
1.6.Penegasan Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1.Hakikat Manajemen	8
2.1.1.Pengertian Manajemen.....	8
2.1.2.Fungsi Manajemen	8
2.1.3.Istilah Manajemen.....	19
2.1.3.1.Manajemen suatu Seni	19

2.1.3.2.Manajemen suatu Pengetahuan dan Pengalaman	20
2.1.4.Manajemen Organisasi	20
2.1.5.Konsep Dasar Organisasi.....	22
2.1.5.1.Pembagian Kerja	22
2.1.5.2.Pengelompokan Pekerjaan	23
2.1.5.3.Penentuan Relasi Antarbagian dalam Organisasi.....	23
2.1.5.4.Koordinasi	24
2.1.6.Manajemen Olahraga.....	24
2.2. Manajemen Olahraga Rekreasi	25
2.2.1. Pengertian Manajemen Olahraga dan Olahraga Rekreasi	25
2.2.2.Kedudukan Olahraga Rekreasi.....	26
2.3. Kaitan olahraga rekreasi dengan pendidikan jasmani.....	28
2.4. Waktu Luang (<i>Leisure</i>)	30
2.5.Obyek Wisata GUCI.....	32
2.5.1.Sejarah Obyek Wisata Guci	33
2.5.2.Wahana Obyek Wisata Guci	36
2.6.Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
3.1.Pendekatan Penelitian.....	59
3.2.Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	60
3.3.Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	60
3.3.1.Instrumen Penelitian.....	60
3.3.2.Pengumpulan Data	65
3.3.2.1.Wawancara	65
3.3.2.2.Observasi Langsung	65
3.3.2.3.Dokumentasi.....	66
3.4.Pemeriksaan Keabsahan Data	66

3.4.1. Derajat Kepercayaan (<i>Credibility</i>)	67
3.4.2. Keteralihan (<i>transferability</i>)	67
3.4.3. Kebergantungan (<i>dependability</i>)	67
3.4.4. Kepastian (<i>confirmability</i>)	68
3.5. Analisis Data	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	71
4.1. Deskripsi Manajemen Wahana Olahraga Rekreasi <i>TUBBING</i>	71
4.1.1. Perencanaan (<i>planning</i>)	72
4.1.2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	73
4.1.3. Pengarahan (<i>actuating</i>)	73
4.1.4. Pengawasan (<i>controlling</i>)	74
4.1.5. Deskripsi Manajemen Wahana Rekreasi Obyek Wisata Guci	75
4.1.5.1. Perencanaan (<i>planning</i>)	75
4.1.5.2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	76
4.1.5.3. Pengarahan (<i>actuating</i>)	76
4.1.5.4. Pengawasan (<i>controlling</i>)	77
4.1.6 Sumber Daya Manusia	78
4.1.7 Sarana dan Prasarana	78
4.2. Pembahasan	80
4.2.1. Manajemen Wahana Olahraga Rekreasi <i>Tubbing</i>	80
4.2.1.1. Perencanaan (<i>planning</i>)	80
4.2.1.2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	80
4.2.1.3. Pengarahan (<i>actuating</i>)	81
4.2.1.4. Pengawasan (<i>controlling</i>)	81
4.2.2. Manajemen Wahana Rekreasi Obyek Wisata Guci	81
4.2.2.1. Perencanaan (<i>planning</i>)	81
4.2.2.2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	82

4.2.2.3.Pengarahan (<i>actuating</i>)	83
4.2.2.4.Pengawasan (<i>controlling</i>).....	83
4.2.2.5.Sumber Daya Manusia	85
4.2.2.6.Sarana dan Prasarana.....	85
BAB V PENUTUP	87
5.1.Simpulan.....	87
5.2.Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Jurnal	42
3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Tema Dan Judul Skripsi	93
2. Penetapan Dosen Pembimbing	94
3. Pengesahan Proposal Skripsi	95
4. Surat Izin Penelitian	96
5. Surat Balasan Kesbangpol dan Linmas	97
6. Surat Balasan Bappeda	98
7. Surat Balasan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga	99
8. Panduan Observasi	100
9. Jurnal Penelitian	101
10. Pertanyaan Penelitian	104
11. Transkrip Hasil Wawancara	109
12. Dokumentasi Foto	114

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kini peran olahraga makin penting dan strategis dalam kehidupan era global yang penuh perubahan, persaingan, dan kompleksitas. Hal tersebut menyangkut pembentukan watak, karakter dan kepribadian bangsa, upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang berkesinambungan seutuhnya. Olahraga telah terdapat dalam berbagai bentuk di dalam semua kebudayaan yang paling tua sekalipun. Olahraga dapat dilakukan sebagai latihan, pendidikan, hiburan, rekreasi, prestasi, profesi, politik, bisnis, industri, dan berbagai aspek lain dalam kebudayaan manusia. Bagi suatu negara, olahraga yang dilaksanakan dan diselenggarakan dengan baik akan dapat memberikan pengaruh yang besar bagi harkat dan martabatnya di dunia internasional. Olahraga dapat menjadikan pemersatu bangsa-bangsa sebagai alat atau obyek bagi Negara untuk menjalin kerjasama. Di setiap Negara di dunia sekarang olahraga merupakan kegiatan atau aktifitas yang selalu di kembangkan untuk tujuan prestasi maupun rekreasi. Karena Negara di seluruh dunia saling berlomba untuk menjadi yang terbaik di setiap event olahraga yang diselenggarakan.

Olahraga merupakan sarana yang efektif dan efisien untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, kreativitas dan daya inovasi, serta mengembangkan kecerdasan. Pada era globalisasi sekarang ini masyarakat disibukkan dengan

pekerjaan yang menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat membutuhkan waktu untuk merefresh kembali dengan berbagai cara salah satunya rekreasi. Mengunjungi tempat-tempat wisata merupakan alternatif yang dipilih untuk memberikan nuansa baru, Indonesia merupakan negara yang banyak menyediakan tempat wisata serta menyajikan berbagai wahana yang menarik untuk rekreasi. Karena Indonesia berada di iklim tropis yang memungkinkan terdapat daerah yang dapat dijadikan rekreasi seperti daerah pesisir laut, perbukitan serta pegunungan. Mulai dari wisata air seperti diving, selancar, memancing, arung jeram, *outbond* dan *flying fox*.

Keinginan masyarakat akan olahraga rekreasi sangat meningkat dikarenakan olahraga rekreasi mampu memberikan sesuatu yang berbeda dari jenis-jenis olahraga lainnya, serta kegiatan olahraga rekreasi merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Kegiatan tersebut merupakan kebutuhan dikarenakan secara psikologi banyak orang di lapangan yang merasa jenuh dengan adanya beberapa kesibukan dan masalah sehingga masyarakat membutuhkan istirahat dari bekerja. Salah satu cara masyarakat dalam memberikan kenyamanan dan melepas penat yaitu dengan rekreasi, di Indonesia banyak sekali wahana rekreasi yang menyediakan berbagai macam wahana, dengan tujuan masyarakat dapat memilih dan menggunakan sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat itu sendiri, wahana rekreasi menjadi lebih di gemari oleh masyarakat di karenakan rekreasi bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja.

Jawa Tengah telah dikenal sebagai tujuan wisata yang kaya dengan keanekaragaman budaya, keindahan alam dan berbagai wahana wisata yang melengkapi kegiatan liburan dan wisata, Jawa tengah merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang menyajikan keindahan-keindahan pesona wisata yang sangat alami dan menarik untuk di kunjungi serta memberikan sajian wisata yang indah. Salah satu wilayah yang berada di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Tegal yang memiliki beberapa tempat wisata dan rekreasi yang menarik, tempat wisata dan rekreasi tersebut bisa di kunjungi untuk melepas penat dan memberikan suasana yang menarik tentunya.

Obyek wisata Guci yang berada di Kabupaten Tegal lebih tepatnya di desa guci kecamatan bumijawa Kabupaten Tegal merupakan wahana rekreasi dan *outbound* yang menarik. Berbeda dengan tempat wisata rekreasi lainnya, Obyek wisata Guci juga memiliki konsep kolam renang yang terasering (bertingkat) menambah keindahan yang tersaji di tempat wisata air tersebut, karena kolam renang sekarang bukan hanya dijadikan tempat olahraga, melainkan dipadu menjadi wahana wisata air. Air yang digunakan pun bukan air dingin melainkan air hangat yang mengalir dari sumber Gunung Slamet karena konsep dari obyek wisata guci memang mengadopsi kelestarian alam yang berada disitu. Berbagai fasilitas memanjakan pengunjungnya untuk berlama-lama menikmati semua wahana yang disediakan. Tidak hanya menyajikan wisata rekreasi air saja, disini pengunjung disediakan beraneka fasilitas yang menarik, *Water Boom*, *Flying fox*, Wisata Kuliner, dan *tubbing*.

Obyek wisata GUCI adalah tempat yang strategis untuk melepas penat yang dikelilingi perbukitan dan danau buatan indah menawan hanya dengan bermodal tiket sebesar Rp 5.000,- pengunjung dapat menikmati wahana air hangat ala Guci dan hanya menambahkan uang sebesar Rp 100.000,- pengunjung bisa menikmati olahraga outbond yang telah disediakan oleh pihak obyek seperti game fun, flying fox dan tracking serta launchbox. Bagi pengunjung berkeluarga maupun para muda-mudi sangat cocok untuk menghilangkan lelah dan mencari kesenangan dan termasuk hiburan murah dengan fasilitas yang sangat baik dan letaknya yang sangat strategis dari jalan raya Bumijawa. Semua kelebihan dan kenyamanan yang di tawarkan oleh obyek wisata Guci tidak lepas dari manajemen yang baik karena dengan manajemen yang baik semua perencanaan dan konsep-konsep yang ada akan tercapai. Karena dilihat dari keadaan Guci sekarang sangat tampak berbeda, sudah banyak failitas yang dibangun dan semakin banyak pengunjung yang datang ke sini, akan tetapi dilihat dari pengelolaan sama seperti dulu tidak banyak berubah jadi penulis melihat ada sebuah masalah yang muncul dari segi manajemen pengelolaan. Masih banyak pengunjung yang belum memahami tanda-tanda atau papan informasi mengenai denah lokasi obyek serta kurangnya anggota pengelola yang berada di obyek wisata tersebut.

Dari pemaparan tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana manajemen pengelolaan wahana olahraga rekreasi tersebut dengan judul ‘ Survei Manajemen Wahana Olahraga Rekreasi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal Tahun 2018”

1.2. Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan dapat ditemukan berbagai permasalahan yang timbul berkaitan dengan manajemen obyek wisata Guci Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, fokus masalah dalam penelitian ini adalah survei manajemen wahana obyek wisata Guci Kabupaten Tegal.

1.3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan wahana olahraga rekreasi di Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal?
1. Bagaimana pengorganisasian wahana olahraga rekreasi di Obyek Wisat Guci Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana pengarahan dalam pelaksanaan wahana olahraga rekreasi di Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal?
4. Bagaimana pengawasan dalam pelaksanaan wahana olahraga rekreasi di Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal?

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah diatas maka penulis mengambil tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan mengkaji perencanaan wahana olahraga rekreasi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal.

2. Mendeskripsikan dan mengkaji pengorganisasian wahana olahraga rekreasi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal.
3. Mendeskripsikan dan mengkaji pengarahannya dalam pelaksanaan program wahana olahraga rekreasi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal.
4. Mendeskripsikan dan mengkaji pengawasannya dalam pelaksanaan program wahana olahraga rekreasi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal.

1.5. Manfaat penelitian

- 1) Bagi perguruan tinggi dapat menjadikan solusi atau hasil permasalahan untuk mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi menjadi pelaku atau pengelola dalam industri olahraga khususnya dalam rekreasi.
- 2) Bagi wisatawan sebagai salah satu tempat melepas penat dari sibuknya pekerjaan yang dilakukan sehari-hari untuk merefresh kembali pikiran serta tetap menjaga kesehatan badan.
- 3) Bagi pengelola sebagai sarana untuk mempromosikan wahana Obyek Wisata Guci ke semua elemen yang ada di Jawa Tengah maupun Indonesia agar lebih dikenal.
- 4) Bagi peneliti ini sebagai acuan bagi mahasiswa jurusan PJKR khususnya untuk lebih mengembangkan industri olahraga rekreasi dan dapat membuka peluang kerja bagi sesama pelaku olahraga di Indonesia.

1.6. Penegasan Istilah

1. Manajemen

Manajemen ialah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengorganisasian pemakaian sumber manusia dan material. Banyak sekali definisi menurut para ahli akan tetapi arti manajemen mempunyai ide-ide umum yang sama. (Kamaludin 1989). Manajemen yang dimaksud ialah manajemen Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal

2. Wahana

Menurut kamus besar bahasa Indonesia wahana adalah sebuah alat pengangkut, sarana atau alat untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud wahana penelitian ini adalah Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal Tahun 2018.

3. Rekreasi

Rekreasi adalah kegiatan penyegaran kembali badan dan pikiran, sesuatu yang menggembarakan hati dan menyegarkan seperti hiburan piknik setelah lelah bekerja. (KBBI)

4. Obyek Wisata Guci

Obyek wisata guci ini memiliki keistimewaan yang lebih karena berada di lereng gunung slamet yang memiliki keindahan alam sangat banyak dan seluruh wahana air di obyek wisata guci menggunakan air hangat yang mengalir langsung dari gunung slamet. Obyek Wisata Guci berada di desa Guci Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Manajemen

2.1.1. Pengertian Manajemen

Manajemen bersal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* (melakukan). Kata – kata itu digabungkan menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk kata orang yang melakukan. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Banyak definisi manajemen berdasarkan para Ahli tetapi satu yang menjadi pegangan untuk menganalisis yaitu George R Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya. (Usman Effendi 2015:3)

2.1.2. Fungsi Manajemen

Menurut Usman Effendi (2015: 18-19) pada awal abad ke-20 industriawan Prancis bernama Henry Fayol mengusulkan bahwa semua manajer melakukan lima fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi dan mengendalikan. Sampai sejauh ini, fungsi-fungsi manajemen atau disebut juga sebagai unsur-unsur manajemen belum ada kesepakatan antara praktisi maupun

para teoritikus. Fungsi – fungsi manajemen akan lebih jelas dengan dikemukakannya pendapat dari berbagai penulis sebagai berikut:

- 1) SP Siagian, MPA: *planning, organizing, motivating, controlling.*
- 2) Winardi, SE: *planning, organizing coordinating, actuating, leading, communiation, controlling*
- 3) Ernest dale&L.C Michelon: *planning, organizing, staffing, control, innovation, representation, communication.*
- 4) George R.Terry: *planning, organizing, actuating, controlling.*
- 5) Henry Fayol: *planning, organizing, commanding, coordinating, controlling.*
- 6) Koontz dan O'Donnel: *planning, organizing, staffing, directing, controlling.*
- 7) James F Stoner: *planning, organizing, leading, controlling.*
- 8) Lyndal F Urwick: *forecasting, planning, organizing, commanding, coordinating, controlling.*

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut fungsi – fungsi manajemen tersebut esensinya sama dan manajemen menjalankan sesuai dengan fungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan setiap fungsi saling berkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dalam pembahasan ini akan diperinci menjadi empat fungsi manajemen menurut Effendi (2011: 25-28) sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya. Biasanya tindakan manajer itu berdasarkan atas metode, rencana atau logika tertentu bukan suatu firasat.

Menurut Malayu (2001:40) perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Perencanaan ialah tugas manajer yang dimulai dengan menetapkan tujuan dan kemudian mengatur strategi, kebijakan, dan metode untuk mencapainya. Dengan perencanaan, manajer menetapkan tindakan, cara, waktu, dan pelaksana yang akan melaksanakan rencana (Mahmud Machfoedz, 2005:137).

Husaini Usman (2012:77) menyatakan bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan mengandung unsur-unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan perencanaan ialah suatu proses yang pertama di kerjakan atau di buat untuk menentukan tujuan kerja yang akan di capai, mengatur strategi serta mengukur hambatan-hambatan yang akan terjadi. Jadi perencanaan yang baik adalah yang dipersiapkan secara matang oleh manager.

a. Proses Penyusunan Perencanaan

Perencanaan sebagai suatu proses merupakan suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan efektif dan efisien. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling terkait untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut berfikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan di waktu mendatang.

Proses penyusunan perencanaan menurut Amirullah dan Rindyah (2002:55-57) sebagai berikut:

a) Merumuskan Misi dan Tujuan

Pengertian yang jelas tentang misi organisasi akan dapat membantu manajer memilih dan mengimplementasikan strategi dalam rangka pencapaian tujuan.

b) Memahami Keadaan Saat ini

Untuk memahami kondisi di masa mendatang maka perlu kitanya untuk memperjelas keadaan saat ini. Sehingga perlu adanya pengumpulan data-data yang relevan dan selanjutnya dikaji secara mendalam guna diproyeksikan prospeknya di masa yang akan datang.

c) Mempertimbangkan Faktor Pendukung dan Penghambat Tercapainya Tujuan.

Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi bila terjadi kondisi yang bisa mendatangkan ancaman dan hambatan dengan mempersiapkan pemecahan jika memang akan benar-benar terjadi.

d) Menyusun Rencana Kegiatan Untuk Mencapai Tujuan

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan kita bisa menyusun berbagai alternatif kebijaksanaan dan tindakan dengan mempertimbangkan suatu alternatif yang paling baik di antara alternatif-alternatif yang lain.

b. Tujuan Perencanaan

Menurut Husaini Usman (2013:76), perencanaan bertujuan untuk:

- a) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya,
- b) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan,
- c) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya,
- d) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan,
- e) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu,
- f) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan,
- g) Menyeraskan dan memadukan beberapa subkegiatan,
- h) Mendeteksi hambatan kesulitan yang ditemui, dan
- i) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengkoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki

organisasi bersangkutan agar berjalan rapi dan lancar. Keefektifan sebuah organisasi tergantung pada kemampuannya untuk mengerahkan sumber daya guna mencapai tujuannya. Jelasnya makin terpadu dan terkoordinasi tugas – tugas sebuah organisasi, akan semakin efektif organisasi itu. Menggapai koordinasi ini adalah bagian dari pekerjaan manajer.

Malayu (2004:122) menjelaskan pentingnya organisasi dalam manajemen, karena:

- a. Organisasi adalah syarat utama adanya manajemen.
- b. Organisasi merupakan wadah dan alat pelaksanaan proses manajemen dalam mencapai tujuan.
- c. Organisasi adalah tempat kerja sama formal dari sekelompok orang dalam melakukan tugas-tugasnya.
- d. Organisasi mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Pengorganisasian merupakan suatu perserikatan, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi menjadi wadah dan alat untuk melakukan manajemen tersebut (Malayu, 2004:120).

3) Pengarahan (*actuating*)

Berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi maksimal kerja serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan dinamis. Kepemimpinan memberikan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana cara lain agar orang-orang melakukan tugas yang esensial. Dengan

menciptakan suasana yang tepat, manajer membantu para bawahannya untuk bekerja sebaik-baiknya.

Fungsi dari penggerakan adalah berkenaan dengan pentingnya fungsi ini dalam keseluruhan kegiatan manajemen, karena secara langsung berkaitan dengan manusia beserta segala jenis kepentingan dan kebutuhannya. Berkaitan dengan hal itu, menurut Sutomo (2012:15) mengemukakan acuan-acuan dalam melaksanakan fungsi penggerakan. Adapun prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

- a. Sinkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan anggota organisasi.
- b. Suasana kerja yang menyenangkan
- c. Hubungan kerja yang serasi
- d. Tidak memperlakukan bawahan sebagai mesin
- e. Pengembangan kemampuan sampai tingkat maksimal
- f. Pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan
- g. Pengakuan dan penghargaan atas prestasi kerja yang tinggi
- h. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- i. Penetapan personil yang tepat
- j. Imbalan yang sesuai dengan jasa yang diberikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggerakan adalah suatu usaha untuk mendorong para anggota organisasi agar dapat bekerja dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai pimpinan organisasi, manajer harus bisa meyakinkan para anggota untuk memahami dan menerima tujuan dan sasaran dari organisasi tersebut. Sehingga

para anggota dapat bekerja secara maksimal dengan segala kemampuan, tenaga, keahlian, serta keterampilan yang mereka punyai.

4) Pengawasan (*controlling*)

Merupakan suatu aktivitas menilai kerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak sesuai tujuan. Apabila ada bagian tertentu dan organisasi itu tidak berjalan dengan baik, maka manajer berusaha untuk menemukan penyebab dan melakukan perbaikan atau meluruskan agar berjalan dengan baik kembali.

a. Proses Pengawasan

Sutomo (2012:17-18) menjelaskan ada tiga proses dasar dari pengawasan, yang terdiri atas:

a) Penentuan standar hasil kerja

Standar hasil kerja merupakan hal yang sangat penting ditentukan karena terhadap standar itulah hasil pekerjaan dihadapkan dan diuji. Dengan standar yang telah ditetapkan digunakan untuk membuat keputusan terhadap hasil kerja yang dilakukan apakah tercapai memenuhi rencana atau tidak.

b) Pengukuran hasil kerja

Pengukuran hasil kerja harus dilakukan terhadap prestasi kerja para anggota walaupun bersifat sementara. Pengukuran sementara dimaksudkan untuk memberikan petunjuk tentang ada tidaknya gejala-gejala penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan.

c) Koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.

Dari pengukuran hasil kerja di atas, tindakan korektif terhadap gejala penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan harus bisa diambil. Manajer sebagai penanggungjawab harus dapat mengambil tindakan segera, agar upaya perbaikan kerja segera dilakukan.

b. Cara-Cara Pengawasan

Seorang manajer harus mempunyai cara untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui melalui proses control dan pengawasan. Menurut Malayu (2004:245-246), cara-cara pengendalian/pengawasan ini dilakukan sebagai berikut:

a) Pengawasan langsung

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang manajer. Manajer memeriksa langsung pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah sudah dikerjakan dengan benar atau belum.

b) Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan yang diberikan oleh bawahan. Laporan ini dapat berupa lisan atau tertulis tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil-hasil yang telah dicapai.

c) Pengawasan berdasarkan kekecualian

Merupakan pengendalian yang dikhususkan untuk kesalahan-kesalahan yang luar biasa atau standar yang ditetapkan. Pengawasan ini dilakukan secara kombinasi langsung dan tidak langsung.

c. Tujuan Pengawasan

Menurut Husaini Usman (2013:535) tujuan dari pengendalian dan pengawasan antara lain:

- a) Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- b) Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- c) Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik.
- d) Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi.
- e) Meningkatkan kelancaran operasi organisasi.
- f) Meningkatkan kinerja organisasi.
- g) Memberikan opini atas kinerja organisasi.
- h) Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah yang ada.

Dari berbagai pendapat menurut ahli tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen memiliki arti yang sama yaitu suatu proses yang mengedepankan sumber daya manusia yang bekerja berdasarkan fungsi masing-

masing dan memiliki esensi yang sama dan manajemen juga memiliki tahapan-tahapan sendiri untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Manajemen yang baik dan efektif adalah pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan seperti yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Menurut T.Hani Handoko (2012:7) menyatakan bahwa dua konsepsi utama untuk mengukur prestasi kerja manajemen adalah efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Menurut Schemerhon John R. Jr. sebagai berikut: Efektivitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OA) > (OS)$ disebut efektif.

Beberapa prinsip manajemen yang efektif antara lain:

Prinsip ini berasal dari para ahli Internasional di dalam Technical Committee 176 – Quality Management and Quality Assurance. Delapan Prinsip tersebut yaitu

1. Fokus pada pelanggan
2. Kepemimpinan
3. Keterlibatan sumber daya manusia
4. Pendekatan proses
5. Pendekatan pada sistem manajemen
6. Perbaikan yang terus menerus
7. Pendekatan faktual dalam mengambil keputusan
8. Hubungan kerjasama saling membutuhkan dengan supplier

2.1.3. Istilah Manajemen

Manajemen memiliki istilah atau arti yang sangat beragam sehingga sampai sekarang belum dapat ditetapkan. Untuk mengetahui istilah manajemen yang sangat beragam tersebut kita lebih baik melihat literature berdasarkan pendapat para ahli, sebagai berikut

2.1.3.1. Manajemen suatu Seni

Manajemen bukanlah ilmu seperti biologi atau astronomi. Kecuali beberapa perangkat alat perencanaan, pengawasan, manajemen sebagai disiplin ilmu belum tersusun sampai tingkat kemampuan menjelaskan dan memperkirakan secara tepat harapan-harapan yang akan terjadi seperti halnya pada ilmu pasti.

Sebaliknya manajemen dapat pula dianggap sebagai seni. Ini adalah suatu fakta yang tidak perlu dianggap bersifat negative dari disiplin ilmu. Seni adalah aplikasi

pengetahuan berwujud kenyataan yang dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan keadaan dan lingkungan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Manajemen dengan demikian mungkin saja dapat dianggap sebagai seni. Hamdan mansoer (1989:24)

2.1.3.2. Manajemen suatu Pengetahuan dan Pengalaman

Salah satu keunikan dari ilmu manajemen adalah bahwa mereka yang menguasai pengetahuan manajemen belum tentu memiliki pengalaman atau mampu untuk menjalankan kegiatan manajemen dalam praktik. Sebaliknya, mereka yang telah berpengalaman dalam kegiatan manajemen secara praktik, belum tentu mengerti kerangka teoritis atau pengetahuan mengenai kegiatan manajemen yang telah dijalankan. Jadi menurut penulis sebaiknya tentu kedua unsur tersebut harus digabungkan pada diri seorang yang akan menjalankan proses manajemen agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Ernie dan Saifullah (2005:23)

Berdasarkan pengertian istilah manajemen menurut para ahli seni di satu sisi bersifat dinamis, tidak berpola tunggal sedangkan pengetahuan atau sains cenderung bersifat statis, berpola tunggal berdasarkan pembuktian ilmiah, dan menuntut adanya tahapan-tahapan yang sistematis.

2.1.4. Manajemen Organisasi

Sebuah manajemen pasti memiliki unsur pengorganisasian karena unsur tersebut sangat penting dalam manajemen, baik manajemen organisasi swasta maupun manajemen organisasi pemerintah. Demikian juga organisasi yang ada di

obyek wisata guci yang menjalankan manajemen sesuai rencana-rencana yang sudah disepakati oleh seluruh anggota. Organisasi ialah pengaturan sistematis dari sekelompok orang yang bekerja bersama dalam mencapai tujuan khusus yang mereka tentukan dan sepakati bersama (Hamdan Mansoer 1989:1).

Ada tiga ciri khusus dari sebuah organisasi. Pertama, organisasi harus mempunyai tujuan khusus yang hendak dicapai. Tujuan ini dirumuskan secara spesifik dan memuat sasaran yang jelas dari setiap tahap pencapaian tujuan itu. Kedua, organisasi terdiri atas susunan kelompok orang dan pekerjaan. Ketiga, organisasi mengembangkan suatu struktur yang dirancang sedemikian rupa sehingga jelas batas-batas yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh setiap peserta organisasi dalam mereka bertindak laku, berbuat, dan melakukan pekerjaan. Dalam hal ini, termasuk misalnya membuat peraturan dan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi oleh anggota organisasi tersebut. Organisasi juga menentukan siapa dari siapa para anggotanya yang akan berperan sebagai pemimpin atau kepala ketua dari organisasi, maupun satuan-satuan kerja yang akan dibuat di dalam organisasi tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, manajer selalu bekerja dalam sebuah organisasi. Tetapi tidak setiap orang dalam organisasi, adalah manajer. Pada umumnya orang-orang dalam organisasi dapat dibagi dalam dua kategori. Pertama, ialah sekelompok pelaksana dan kedua, mereka yang disebut kelompok manajer, yang memimpin pelaksanaan kerja.

2.1.5. Konsep Dasar Organisasi

Menurut Ernie dan Kurniawan (2005:152) menyatakan Dalam proses organisasi, manajer atau pemimpin mengalokasikan seluruh sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka kerja organisasi tertentu. Kerangka kerja organisasi tersebut disebut sebagai desain organisasi. Bentuk spesifik dari kerangka kerja organisasi dinamakan dengan struktur organisasi. Struktur organisasi pada dasarnya merupakan desain organisasi dimana manajer melakukan alokasi sumber daya organisasi, terutama yang terkait dengan pembagian kerja dan sumber daya yang dimiliki organisasi, serta bagaimana keseluruhan kerja tersebut dapat dikoordinasikan dan dikomunikasikan. Dan ada beberapa pilar organisasi yang dikemukakan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995) sebagai berikut:

2.1.5.1. Pembagian Kerja

Dalam perencanaan berbagai kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan tentunya telah ditentukan. Keseluruhan kegiatan dan pekerjaan yang telah direncanakan tersebut tentunya perlu disederhanakan guna mempermudah bagaimana pengimplementasiannya. Upaya untuk menyederhanakan dari seluruh kegiatan dan pekerjaan yang bersifat kompleks menjadi lebih sederhana dan spesifik dimana setiap orang akan ditempatkan dan ditugaskan untuk setiap kegiatan yang sederhana dan spesifik tersebut dinamakan sebagai pembagian kerja (*division of work*).

2.1.5.2. Pengelompokan Pekerjaan

Setelah pekerjaan dispesifikan, maka kemudian pekerjaan-pekerjaan tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu yang sejenis. Pembagian atau pengelompokan pekerjaan tersebut berdasarkan bagian – bagian yang sudah ditentukan misalnya bagian keuangan yang mencakup dalam pencatatan pemasukan dalam mesin kasir atau bon. Bagian pelayanan seorang yang mencatat pesanan seorang konsumen dan memberikan pelayanan yang baik. Bagian dapur mencakup kepada seorang yang ahli memasak dan hanya bekerja di bagian dapur atau memasak.

2.1.5.3. Penentuan Relasi Antarbagian dalam Organisasi

Setelah pembagian dan pengelompokan kita masuk ke tahap selanjutnya yaitu penentuan relasi, ada dua tahap dalam menentukan relasi ini yaitu *span of management control* dan *chain of command*. *Span of management control* terkait dengan jumlah orang atau bagian dibawah suatu departemen yang akan bertanggung jawab kepada departemen atau bagian tertentu. Kemudian jika penentuan *span of management control* maka selanjutnya adalah menentukan *chain of command*, yang menjelaskan bagaimana batasan kewenangan dibuat dan siapa dan bagian mana akan melapor ke bagian mana. *Chain of command* juga menunjukan garis perintah dalam sebuah organisasi dari hierarki yang paling tinggi misalnya hierarki yang paling rendah.

2.1.5.4. Koordinasi

Pilar terakhir dari proses pengorganisasian adalah koordinasi. Koordinasi adalah proses dalam menintegritaskan seluruh aktifitas dari berbagai departemen atau bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif. Tanpa koordinasi, berbagai kegiatan yang dilakukan di setiap bagian organisasi tidak akan terarah dan cenderung hanya membawa misi masing-masing bagian. Dikhawatirkan, tidak terkoordinasinya setiap bagian pada giliran berikutnya justru akan menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya. Jadi koordinasi merupakan pilar yang paling penting untuk organisasi agar tercapainya tujuan tersebut.

2.1.6. Manajemen Olahraga

Kalau dikaji secara mendalam sejarah manajemen olahraga sudah ada pada zaman peradaban manusia di mulai. Sebagai contoh dalam kehidupan keluarga yang dilakukan sehari-hari yaitu seorang suami atau ayah bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan seorang istri atau ibu bekerja pekerjaan rumah dan menjaga anaknya sehingga ini lah sedikit contoh manajemen dalam hal kecil yang tidak kita semua sadari dari dulu.

Menurut Harsuki (20), perkembangan sejarah manajemen olahraga sudah bisa diamati mulai dari olimpiade kuno sampai dengan olimpiade modern. Dari olimpiade kuno yang menurut catatan sejarah telah diadakan sekitar abad ke -13 sebelum Masehi di Yunani. Sejarah singkat olimpiade kuno (kosasih 1985), untuk pertama kali olahraga olimpiade diadakan sebagai penghormatan dewa Zeus. Demikian juga

dengan olimpiade modern yang di-pelopori oleh Baron Pierre de Coubertin, pada bulan juni 1894 Baron Pierre de Coubertin mengundang wakil-wakil dari bebarapa Negara berkumpul untuk merundingkan pembentukan kembali permainan olimpiade dalam gaya yang baru, yang menghasilkan olimpiade modern yang pertama kali digelar pada tahun 1896 di Athena, Yunani. Jelas bahwa penyelenggaraan tersebut telah menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, koordinasi serta pengawasan yang baik, sehingga olimpiade pertama berjalan dengan baik. Manajemen olahraga baru ditangani secara serius pada penyelenggaraan olimpiade ke-23 di Los Angeles, Amerika Serikat tahun 1984. Kesimpulan tersebut sesuai pendapat (Gede doddy dan I nyoman sudarmada .2014:3-4)

2.2. Manajemen Olahraga Rekreasi

2.2.1. Pengertian Manajemen Olahraga dan Olahraga Rekreasi

Olahraga berkembang menjadi satu disiplin ilmu, begitu juga ilmu manajemen. Pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan olahraga. Gede Doddy dan I nyoman Sudarmada (2014:3). Jadi manajemen olahraga adalah suatu kombinasi ketrampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, kepemimpinan dan evaluasi dalam kontek suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga (Janet Park, 1998:4)

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Suratmin (2018:23)

Rekreasi adalah kegiatan penyegaran kembali badan dan pikiran, sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan piknik setelah lelah bekerja (KBBI).

Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan (UU Sistem keolahragaan).

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa olahraga dan rekreasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok pada waktu senggang untuk mencapai kesenangan atau kepuasan sendiri dan mencapai tujuan yang ditentukan.

2.2.2. Kedudukan Olahraga Rekreasi

Kerja aktivitas fisik semakin berkurang, namun tekanan pekerjaan pada para pekerja yang bekerja tanpa variasi, tetap merupakan beban yang tidak ringan. Jadi olahraga mampu meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi absensi kerja serta mengurangi biaya pengobatan secara signifikan. Apabila olahraga sudah membudaya, maka sikap hidup bangsa Indonesia yang santai akan menjadi kompetitif dan sangat penting dalam menghadapi globalisasi. Sehingga sekarang sudah mulai berkembang olahraga rekreasi yang sudah dikenal oleh masyarakat di

Indonesia untuk mengisi waktu para pekerja yang tidak bisa melakukan olahraga sehari-hari, adapun ciri-ciri rekreasi adalah sebagai berikut.

1. Dikerjakan atas keinginan sendiri
2. Berpengaruh positif dengan pelakunya
3. Diterima masyarakat karena sesuai dengan norma
4. Pelaku memperoleh kepuasan karena aktivitas yang dikerjakan sesuai baginya dan menyenangkan
5. Non survival
6. Dilakukan di waktu luang
7. Rekreasi terbaik adalah aktivitas fisik, kerna masyarakat modern sudan tuna atau langka gerak

Di zaman yang modern seperti sekarang masyarakat sudah lupa akan kesehatan tubuh mereka, karena masyarakat modern lebih fokus atau mementingkan urusan pekerjaan mereka yang dapat merusak kesehatan. Jadi sekarang para pekerja lebih memilih untuk berekreasi guna menjaga kesehatan tubuh. Adapun beberapa motif untuk berekreasi adalah sebagi berikut:

- a) Monotoni keseharian. Setiap hari ada dalam lingkungan yang sama dalam situasi yang sama pula dengan pergaulan yang sangat terbatas.
- b) Jenuh. Pekerjaan yang rutin sangat membosankan dan sampai menekan, setidaknya selama sepekan untuk kemudian berulang di minggu mendatang.

- c) Kesepian dalam keramaian. Pergaulan baik dirumah maupun dipekerjaan sangat terbatas, para tetangga memiliki profesi masing-masing yang tidak sama.
- d) Potensi yang terpendam. Memerlukan penyaluran dan jika tidak tersalurkan, dia bisa menjadi beban.
- e) Membebaskan diri. Bebas dari ikatan kebiasaan masyarakat, kepantasan menjadi sesuatu yang penting mesti tidak cocok bagi seseorang.

2.3. Kaitan olahraga rekreasi dengan pendidikan jasmani

Pendidikan dan rekreasi merupakan dua istilah yang memiliki makna berbeda. Namun, banyak orang yang mengklaim makna pendidikan dalam arti luas makna pendidikan itu dapat mencakup rekreasi. Dengan interpretasi semacam ini, perbedaan antara rekreasi dan pendidikan menjadi tidak jelas. Suatu pandangan kontemporer, seperti yang diekspresikan oleh Hutchinson menjelaskan bahwa rekreasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pandangan semacam ini didasarkan pada asumsi bahwa proses belajar terdiri dari komponen-komponen yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi rekreasi. Sementara situasi belajar tidak tergantung pada situasi rekreasi.

Hutchinson memaparkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan aktual dapat diterapkan dalam berbagai situasi rekreasi. Elmen-elmen ini mencangkup hubungan individu dengan motivasi, pemahanan, prestasi, dan trasfer belajar pada situasi lainnya. Dalam banyak hal pendidikan jasmani menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah. Undang-undang pendidikan telah mengatur mengenai wajib

belajar bagi para siswa. Seorang harus diajari pendidikan jasmani secara reguler oleh guru yang memiliki sertifikasi guru pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang sama wajibnya dengan mata pelajaran sejarah, bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Aspek-aspek rekreasi dari pendidikan jasmani dapat disusun secara langsung ataupun tidak langsung dari pembelajaran reguler. Salah satu contohnya adalah olahraga didalam sekolah, yang mana siswa secara sukarela telah melatih diri untuk meningkatkan keterampilan olahraga yang diperlukan dalam kompetisi pada liburan sekolah. (Dini Rosdiani, 2015:84-85)

Fungsi sekolah dalam olahraga rekreasi dan pendidikan jasmani yaitu penting dalam menyampaikan program untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan waktu luang dan rekreasi bagi peserta didik. Fungsi rekreasi sebagai pengaruh kekuatan social, materi dan metode pendidikan sama pentingnya. Salah satu dampak yang cukup besar kegiatan rekreasi pada institusi pendidikan adalah pengembangan sikap sosial. Pendidikan sekarang bersifat pemenuhan akan fungsi kelembagaan yang harus membantu individu untuk memperluas sikap dan pemahaman tentang waktu luang dan pengembangan skill.

Dampak lain dari pengembangan rekreasi pada pendidikan adalah memahami tidak hanya etika bermain tetapi juga makna perselisihan dan tekanan serta berupaya untuk mencari solusi. Dini Rosdiani (2015:88-89).

2.4. Waktu Luang (Leisure)

Waktu luang dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *leisure*. *Leisure* diartikan sebagai waktu luang di luar pekerjaan dan tanggung jawab kegiatan pokok sehari – hari, yang dapat digunakan untuk ‘menghibur’ diri selepas bekerja, misalnya beristirahat, berolahraga dan rekreasi ataupun melakukan aktivitas lain sesuai hobi atau sesuai keinginannya. (Desiana Hidayati, 2012:8).

Aktivitas waktu luang dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan diri, selain itu juga dapat meningkatkan kondisi kebugaran tubuh misalnya dengan melakukan aktivitas olahraga. Pada dasarnya aktivitas waktu luang menjadi hak setiap orang dari segala kondisi sosial ekonomi. (Desiana Hidayati, 2012:8).

Waktu senggang memiliki dampak besar pada perkembangan remaja karena itu mewakili tempat untuk pilihan bebas dan bermakna (Fawcett, 2007; Padhy et al., 2015). Menurut Davis dan Csikszentmihalyi, dalam rangka untuk mencapai perkembangan optimal, individu harus belajar untuk melatih mereka keterampilan hidup selama waktu luang dan waktu kerja wajib mereka (Davis dan Csikszentmihalyi, 1977). Ilmuwan sosial membedakan dua jenis kegiatan rekreasi. Di satu tangan, rekreasi terstruktur (Fawcett, 2007) memerlukan kegiatan yang lebih lama komitmen jangka, termasuk pengawasan orang dewasa dan merangsang peserta secara fisik atau mental. Aktivitas-aktivitas ini, seperti berolahraga, berkreasi seni ekspresif atau menghadiri klub agama, memiliki efek perlindungan terhadap perilaku mengganggu remaja seperti penyalahgunaan narkoba, sekolah absensi dan kenakalan (Adachi-Mejia et al., 2014; Driessens, 2015). Di sisi lain, kegiatan rekreasi yang tidak terstruktur adalah mereka tanpa karakteristik yang disebutkan di atas

seperti menonton televisi, menjelajahi internet, bergaul dengan teman-teman atau menghabiskan waktu di mal, aula, kolam renang. Secara umum, jenis rekreasi ini telah digambarkan sebagai faktor risiko untuk penyalahgunaan zat (Lee dan Vandell, 2015). Namun demikian adanya perbedaan antara jenis kegiatan rekreasi yang tidak terstruktur harus diperhitungkan. Efek perlindungan dari kegiatan rekreasi terstruktur dapat dijelaskan karena kegiatan ini membutuhkan lebih banyak konsentrasi dan memiliki yang lebih tinggi komponen tantangan, dibandingkan dengan kegiatan waktu senggang yang tidak terstruktur (Kleiber et al., 2014). Karena itu, kegiatan waktu senggang terstruktur dapat menawarkan lebih banyak peluang untuk melatih kemampuan pribadi seperti keterampilan konsentrasi (Caldwell, 2005), yang penting dalam mencegah konsumsi alkohol. Jenis kegiatan rekreasi ini biasanya dilakukan selama waktu mingguan terbatas dalam konteks asosiatif, yang juga telah digambarkan memiliki efek perlindungan terhadap alkohol konsumsi pada orang muda (Eisman et al., 2018; Ramos et al., 2012 dalam jurnal Benjamin Prieto at al, 2019 : 28).

Mengacu pada penelitian (Susanna Larsson, 2018 : 2) mengungkapkan bahwa usia remaja hingga lansia mempunyai peluang yang sama dalam resiko kematian terlebih lagi usia paruh baya dan lansia karena dalam studi prospektif ini, orang dewasa paruh baya dan lanjut usia memiliki waktu santai yang lama. Waktu santai tersebut berupa menonton TV dan atau membaca duduk dikaitkan dengan waktu bertahan hidup yang jauh lebih singkat. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa usia remaja hingga lansia memiliki tingkat resiko kematian yang sama, jika mengalami gaya hidup *sendentary*.

Aktivitas pemanfaatan waktu luang atau sering juga disebut dengan *leisure* sangat penting bagi kehidupan para lansia. Aktivitas ini akan dapat mengurangi, bahkan menghilangkan timbulnya kondisi ketidakmampuan, dan menciptakan kehidupan yang nyaman. (Ninik Nurhidayah, 2016:3).

Pemanfaatan waktu luang bisa saja berisi kegiatan masyarakat dalam hal melakukan olahraga rekreasi yang saat ini ternyata masih kurang. Selain faktor kesadaran akan pentingnya olahraga yang berasal dari dalam diri sendiri, faktor lain yang menghambat masyarakat untuk melakukan olahraga rekreasi adalah mengenai sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung kegiatan tersebut (Kasriman, 2017:2).

Pariwisata dan rekreasi merupakan kebutuhan pokok dan hak setiap penduduk, termasuk kelompok lansia. Waktu luang yang dimiliki oleh kelompok masyarakat usia lanjut cenderung lebih banyak dan akan lebih baik apabila waktu luang tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat. Waktu luang yang dimiliki oleh kelompok lansia juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dapat meningkatkan kualitas hidup para lansia, diantaranya adalah kebutuhan sosial dan kebutuhan aktualisasi diri (Maulita Dwasti Isnutomo, 2017 : 120).

2.5. Obyek Wisata GUCI

Obyek wisata Guci merupakan obyek wisata yang memaksimalkan keindahan alam. Guci terletak di ketinggian kurang lebih 1.050 meter diatas permukaan laut, berada di desa Guci, kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.

Lokasi di bawah Gunung Slamet yang merupakan gunung tertinggi kedua di Pulau Jawa setelah Semeru dengan ketinggian 3.428 meter di atas permukaan laut. Obyek wisata Guci memiliki banyak wahana air yang semua menggunakan air panas alami yang berasal dari Gunung Slamet. Terdapat air pancuran air hangat yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan sehingga banyak orang yang memanfaatkan untuk pengobatan seperti penyakit kulit dan lain-lain. Terdapat pula kolam renang dan waterboom yang juga menggunakan air hangat dari lereng Gunung Slamet jadi para pengunjung bisa menikmati kolam renang dengan sensasi yang berbeda karna menggunakan air hangat. Adapula taman Outbound bagi pengunjung yang ingin menguji adrenalin seperti flying fox dan lain-lain. Ada juga tubing yaitu mengarungi sungai dengan menggunakan ban, berbeda dengan Arum Jeram kalo tubing untuk individu dan menggunakan ban bekas kendaraan sehingga pengunjung dapat menguji andrenalin. Obyek wisata Guci memiliki banyak wahana yang seluruhnya menggunakan hasil alam seperti pancuran air, kolam renang, waterboom, tubing dan masih banyak lainnya.

2.5.1. Sejarah Obyek Wisata Guci

Pada tahun 1767 ada seorang bangsawan dari Keraton Demak Bintoro, bernama Raden Aryo Wiryo yang merasa jenuh dengan keadaan dan kehidupan keraton. Pasalnya seringkali terjadi konflik perang saudara dan persaingan perebutan tahta di antara sesama saudara dalam lingkup keraton. Keadaan itu membuat Raden Aryo Wiryo merasa jenuh dan berniat meninggalkan keraton. Akhirnya dia berangkat meninggalkan keraton dengan mengajak istrinya yang kemudian dikenal dengan Nyai Tumbu.

Selang beberapa tahun kemudian dia sempat mengabdikan di Keraton Mataram pada zaman kejayaan Sultan Agung Hanyorokusumo kemudian dia sempat pula ditugaskan oleh Sultan Agung untuk berangkat ke Cirebon pada masa itu. Kemudian dia kembali mengembara hingga sampai di lereng Gunung Slamet sebelah utara dan dia menetap di daerah tersebut. Dia orang pertama yang membuka lahan perkampungan di tempat itu sampai banyak orang berdatangan ke daerah itu untuk berguru kepada Raden Aryo Wiryo dan akhirnya menetap di daerah tersebut. Oleh karenanya Raden Aryo Wiryo memberi nama tempat itu Kampung Keputihan, (daerah yang masih asli tak terjamah peradaban agama selain Islam).

Suatu saat datanglah pengembara dari Pesantren Gunungjati yang merupakan santri Syech Syarif Hidayatulloh atau Sunan Gunungjati bernama Kyai Elang Sutajaya bermaksud menyebarkan agama Islam. Kemudian Raden Aryo Wiryo dan pengikutnya berkenan mendalami ajaran agama Islam untuk lebih memantapkan keimanan para pengikutnya. Pada saat itu kampung keputihan sedang dilanda wabah pageblug seperti banyak tanah longsor dan penyakit gatal-gatal (gudigen, bahasa setempat) sehingga Kyai Elang Sutajaya mengajak Raden Aryo Wiryo dan warganya untuk berdoa kepada Allah SWT. Doa tersebut melalui ritual yang sekarang dikenal sebagai ruwat bumi dengan menyembelih kambing Kendit dan menyajikan hasil bumi seperti Pala Pendem dan sayur mayur yang akan disedekahkan kepada fakir miskin. Acara ritual tersebut terjadi pada bulan Asyuro atau bulan Mukharom dan turun temurun sampai sekarang.

Pada saat berdoa dengan tasyakuran Tahlilan dan Manaqib kala itu, Kanjeng Sunan Gunungjati berkenan hadir secara ghoib dan memberikan sebuah guci sakti.

Dimana guci sakti tersebut sudah diisi dengan do'a Kanjeng Sunan agar penduduk Kampung Keputihan yang terjangkit wabah gatal segera meminum air guci tersebut dan pojok-pojok Kampung Keputihan agar dipercikkan air guci tersebut untuk menghilangkan kerusakan akibat bencana alam. Sehingga pada saat Raden Aryo Wiryo berkeliling bersama Kyai Elang Sutajaya dia menemukan sumber mata air panas dibawah sebuah Gua yang sekarang terkenal dengan nama Pancuran 13.

Adapun Guci sakti tersebut ditempatkan di sebuah dukuh tempat Raden Aryo Wiryo biasa semedi, daerah tersebut sekarang dikenal dengan nama Telaga Ada di Dukuh Engang Desa Guci. Sehingga karena kekeramatan guci tersebut maka Kampung Keputihan dapat pulih kembali, bebas dari pageblug. Untuk mengenang peristiwa tersebut maka Kampung Keputihan diubah namanya menjadi Desa Guci. Guci sakti tersebut sekarang ada di Museum Nasional karena pada zaman Adipati Cokroningrat dari Brebes memindahkannya dari Desa Guci ke pendopo Kadipaten Brebes yang kala itu Desa Guci adalah bagian dari Kabupaten Brebes.

Untuk lebih membaaur dengan warga, Raden Aryo Wiryo menggunakan nama samaran yaitu Kyai Ageng Klitik atau untuk lebih akrab dengan sebutan Kyai Klitik. Selain itu penyamaran tersebut juga mengandung maksud lain, sebab keturunan darah biru atau bangsawan dari keraton banyak yang diburu penjajah Belanda. Sampai sekarang tidak diketahui maksud dan asal muasal makna yang sesungguhnya, dia juga menemukan tuk atau mata air panas lain yang sekarang terkenal dengan Pemandian Kasepuhan dan Pemandian Pengasih yang berkasiat untuk sababiyah berbagai penyakit kulit dan tulang dan sarana mengabulkan khajat tertentu bagi yang meyakiniya.

Konon kabarnya Pemandian tersebut adalah tempat untuk penjemasan atau memandikan Keris Kyai Klitik agar pamornya menjadi sepuh sehingga tempat itu dinamakan Kasepuhan dan tempat untuk memandikan pusaka-pusaka lain yang berpamor welas asih. Sehingga tempat tersebut dinamakan Pengasih. Tempat tersebut sekarang dipergunakan untuk pemandian umum yang didatangi pengunjung dari berbagai tempat.

Setelah Desa Guci semakin ramai maka datanglah seorang pengembara bernama Mbah Segeong dan bertapa di dalam Gua, yang sekarang terkenal dengan Gua Segeong terletak di sebelah selatan Pos I Retribusi sekitar 350 m jaraknya. Pada saat Kyai Elang Sutajaya mensyiarkan agama Islam dia sering melakukan semedi di atas sebuah bukit. Di sekitar tempat itu banyak terdapat hewan badak (warak, dalam bahasa jawa), maka Kyai Elang Sutajaya menyebutnya dengan Kandang Warak yang sekarang nama tersebut digunakan sebagai nama sebuah dukuh di sebelah timur Desa Guci yaitu Dukuh Pekandangan.

2.5.2. Wahana Obyek Wisata Guci

Wahana olahraga rekreasi yang berada di Obyek Wisata Guci banyak dan bervariasi diantara yaitu:

1. Pemandian Air Panas
 - a. Pancuran 13
 - b. Pancuran 7
 - c. Pancuran 5

Pancuran air panas yang memiliki konsep terbuka ini sangat di gemari oleh para pengunjung karena mudah di jangkau dan harga untuk masuk sangat murah, terlebih air yang keluar dari pancuran-pancuran tersebut sangat segar dan hangat sehingga banyak pengunjung yang gemar ke wahana pancuran air panas ini. Akan tetapi kelemahan dari wahana pancuran ini ialah tempat yang terbatas sehingga untuk hari libur atau weekend sangat padat banyak pengunjung datang hanya sekedar mandi di pancuran tersebut sehingga para pengunjung saling bergantian.

2. Waterboom GUCIKU

Waterboom atau kolam renang dengan banyak variasi, kolam renang ini memiliki 3 tingkatan yang disusun secara bertingkat. Yang pertama kolam bawah memiliki kedalaman sekitar 50cm – 100cm didalam kola mini terdapat banyak permainan seperti flying fox diatas kolam, jembatan tali dan bak air yang tumpah ke dalam kolam. Kemudian kolam ditengah kolam renang keluarga atau bagi orang tua karna kolam tersebut berbentuk bulat dan kedalaman sekitar 80cm – 100cm. dan terakhir kolam yang berada diatas dikhususkan untuk anak kecil karna kedalamannya 20cm – 50cm terdapat ring basket mini didalam kolam buat bermain anak kecil, semua kolam yang berada di waterboom menggunakan air hangat. Harga tiket masuk waterboom Rp.25.000/orang untuk hari biasa sedangkan hari libur sebesar Rp.35.000/orang

3. Tubbing

Tubbing merupakan wahana yang memiliki adrenalin yang tinggi bagi para pengunjung yang akan menikmatinya karena tubbing menggunakan ban bekas

secara individu dengan mengarungi sungai yang sangat deras dan banyak rintangan seperti batu yang sewaktu-waktu dapat menghambat perjalanan pengunjung sehingga diperlukan mental yang tinggi serta keberanian untuk mencoba wahana tubing tersebut.

4. Kolam Renang

Kolam renang yang berada di obyek wisata guci cukup banyak antara lain:

- a. Kolam renang duta wisata
- b. Kolam renang barokah
- c. Kolam renang mega indah
- d. Kolam renang tirta ayu
- e. Kolam renang wana guci
- f. Kolam renang dua tang

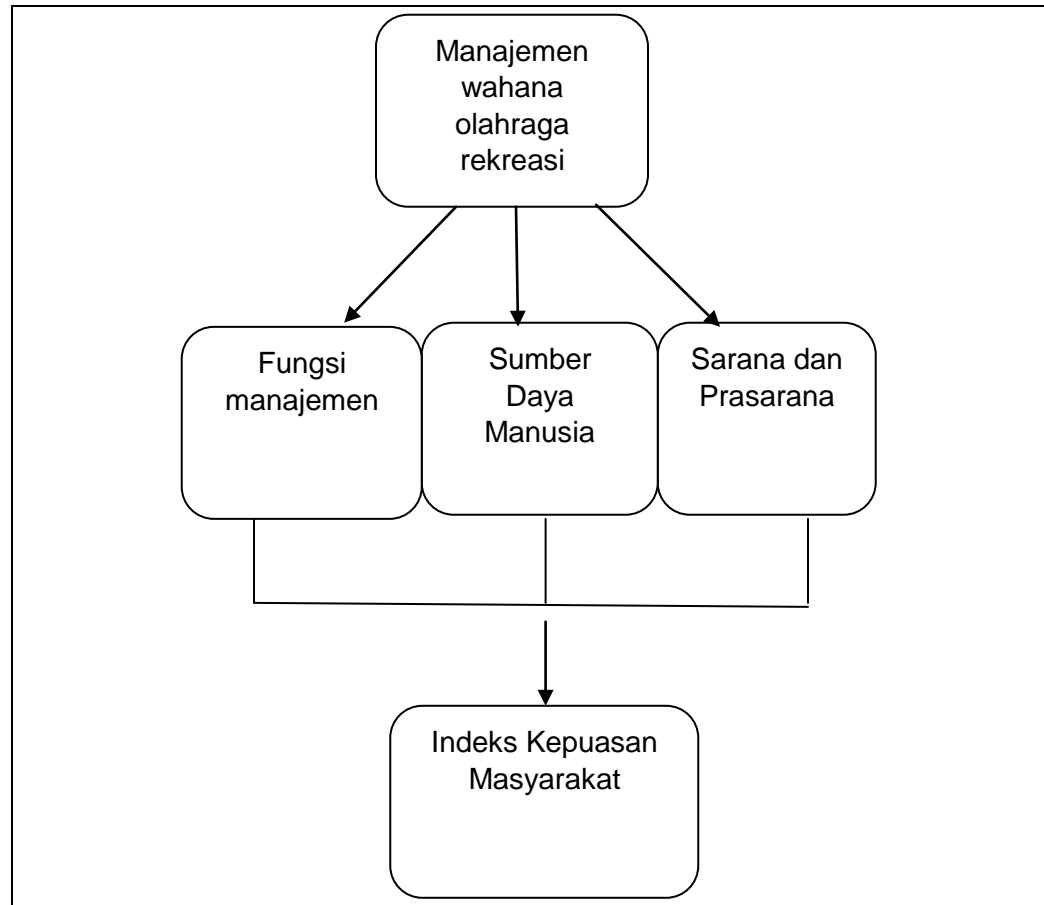
Ada cukup banyak kolam renang hamper semua menggunakan air panas dari Gunung Slamet, banyak pengunjung yang menggunakan kolam renang karena ingin lebih menikmati karena lebih sepi dari pemandian air panas yang umum. Harga tiket masuk untuk kolam renang bervariasi antara Rp 10.000 – Rp 25.000

Kolam renang ini sama dengan wahana air yang lain menggunakan air panas alami akan tetapi kolam renang ini hanya dikunjungi oleh para pengunjung yang sudah lanjut usia karena ingin menikmati suasana serta merasakan air hangat alami dari Gunung Slamet dengan suasana yang tenang serta sepi. Kolam renang

ini sama seperti kolam renang pada umumnya hanya berbentuk persegi tanpa ada waterboom atau wahana air lainnya.

Jadi jumlah wahana olahraga rekreasi yang ada di Obyek Wisata Guci berjumlah 9 wahana dengan dibagi menjadi 3 kelompok atau bagian yaitu wahana pemandian air pancur , tubing, serta kolam renang dan waterboom.

2.6. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 kerangka konseptual

Kerangka konseptual dari teori :

Sebuah wahana olahraga memiliki suatu organisasi yang didalamnya ada manajemen untuk mengatur semua aktivitas yang dijalankan oleh sebab itu manajemen wahana olahraga rekreasi terdapat 3 unsur yaitu fungsi manajemen, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana untuk menjalankan sebuah manajemen yang baik.

Dalam manajemen memiliki fungsi yaitu untuk mengatur atau menjalankan semua kegiatan yang sudah direncanakan sehingga dapat berjalan dengan baik, kemudian sumber daya manusia didalam sebuah manajemen sangat diperlukan sumber daya manusia untuk menjakankan segala kegiatan yang telah direncanakan serta sarana prasarana ini memiliki unsur yang sama penting seperti unsur lain karena dalam menjalankan kegiatan di sebuah manajemen harus mempunyai sarana dan prasarana agar kegiatan berjalan dengan baik dan sempurna. Dari ketiga unsur tersebut apabila dijalankan dan direncanakan dengan baik akan menghasilkan tujuan akhir kepuasan masyarakat atau pengunjung sebuah wahana olahraga rekreasi yang tinggi sehingga dapat dikatakan manajemen tersebut berhasil dalam menjalankan kegiatannya.

2.1 Tabel Jurnal

NO	NAMA PENULIS	JUDUL	HASIL PENELITIAN	RELEVANSI DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI
1.	Agus Abdillah Apriyanto (2013)	Survei Majamenen Wahana <i>Outbond</i> di Pancasan <i>Dream Land Park</i> Kabupaten Banyumas 2013	Simpulan hasil penelitian : proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan manajemen wahana <i>outbound</i> di Pancasan <i>Dream Land Park</i> kabupaten Banyumas tahun 2013 baik, dan manajemen telah melaksanakan fungsi dan proses sebagaimana mestinya. Saran yang diajukan untuk <i>General manager</i> 1) Perencanaan sudah berjalan dengan baik dan harus menyusun program-program yang telah direncanakan. 2) pengorganisasian hendaknya dalam struktur organisasi memiliki koordinator bidang wahana, agar lebih fokus dalam pengelolaan wahana. 3) Pengarahan seorang <i>General manager</i> harus lebih intensif lagi dan meningkatkan pengarahan secara langsung kepada stafnya. 4) hendaknya tetap menjaga pelayanan dan pengawasan kepada pengunjung sehingga	Manajemen ialah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumberdaya organisasi lainnya. Termasuk manajemen dalam suatu Obyek Wisata.

			memberi kenyamanan terhadap pengunjung	
2.	Jalu Ferari Septiarso (2014)	Survei Manajemen Wahana Olahraga Rekreasi <i>Widuri Water Park</i> Kabupaten Pematang 2014	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan: proses manajemen wahana olahraga rekreasi <i>Widuri Water Park</i> kabupaten Pematang tahun 2014 sudah berjalan dengan baik, dan manajemen telah melaksanakan fungsi dan proses sebagaimana mestinya. Saran yang diajukan untuk pihak manajemen, 1) Hendaknya dalam struktur organisasi pegawai agar lebih fokus dalam pengelolaan wahana permainan serta meningkatkan berbagai wahana permainan yang ada, 2) Hendaknya dalam pengarahannya seorang <i>general manager</i> harus lebih intensif lagi dan meningkatkan pengarahannya secara langsung kepada pegawainya baik secara struktural maupun personal, 3) Hendaknya dalam hal pemasaran lebih ditingkatkan lagi agar target pemasukan setiap tahunnya dapat tercapai, 4) Hendaknya kebersihan di wahana lebih ditingkatkan lagi dengan menambah pegawai dibidang	Olahraga Rekreasi adalah olahraga yang dilakukan di waktu luang dan dilakukan oleh masyarakat, kelompok atau individu dengan melibatkan penggunaan fisik dengan tujuan untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.

			kebersihan.	
3.	Maulidiyah Zulfa ((2017)	Aktivitas Olahraga Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tegal	Hasil penelitian menyatakan mayoritas masyarakat pesisir Kabupaten Tegal adalah perempuan berjumlah 41.279 orang dengan tingkat pendidikan SMA, beragama islam, bekerja di bidang pertanian dan mayoritas pemanfaatan wilayah sebagai lahan persawahan dengan rata-rata udara bersuhu 27,4 ^o c. Aktivitas olahraga pada masyarakat pesisir Kabupaten Tegal mayoritas secara berurutan adalah sepakbola, badminton, bola voli, aerobik, tenis meja, lari-lari dan basket dengan waktu pada sore hari dan bertempat di lapangan desa. Jumlah runag terbuka sebanyak 24 ruang. dengan kategori luas sebanyak 5 ruang dan kategori sempit sebanyak 19 ruang. Potensi olahraga yang dapat digali di wilayah pesisir Kabupaten Tegal adalah sepakbola pantai, voli pantai, badminton, tenis meja, dan dayung.	Aktivitas olahraga rekreasi masyarakat merupakan aktivitas yang saling berkaitan dan tidak lepas dari peran lingkungan, tentunya suatu lingkungan yang baik akan menjadi pendukung terlaksananya aktivitas olahraga rekreasi masyarakat, lingkungan yang bersih, sejuk, serta tidak jauh dari pusat perkotaan akan lebih di minati masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga rekreasi. Seperti olahraga rekreasi yang berada di pegunungan karena lingkungan yang bersih, sejuk dan lebih nyaman.
4.	Andri Septo Pratomo (2015)	Motivasi Masyarakat Melakukan Kegiatan Sandboarding	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi masyarakat dalam melakukan	Aktivitas olahraga rekreasi merupakan salah satu cara yang paling sederhana yang dapat dilakukan masyarakat untuk menjaga

		Sebagai Sarana Olahraga Rekreasi Di Pantai Parangkusumo Yogyakarta Tahun 2014	kegiatan sandboarding di pantai Parangkusumo Yogyakarta adalah baik, hasil tersebut tentunya tidak bisa lepas dari beberapa aspek-aspek kebutuhan yang mendukungnya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi masyarakat dalam melakukan kegiatan sandboarding di pantai Parangkusumo Yogyakarta adalah baik, hasil tersebut tentunya tidak bisa lepas dari beberapa aspek-aspek kebutuhan yang mendukungnya.	kesehatan & kebugaran tubuh sambil mengimbangi rutinitas pekerjaan yang sering dilakukan masyarakat. Namun selain faktor dari diri sendiri seperti motivasi, faktor dari luar seperti lingkungan dan fasilitas yang mendukung memiliki peranan besar dalam terlaksananya aktivitas olahraga rekreasi masyarakat.
5.	Bayu Aji Kusuma dan Heny Setyawati (2016)	Survei Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi Akhir Pekan di Alun-Alun Wonosobo	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat olahraga rekreasi akhir pekan yang dilakukan oleh masyarakat di alun-alun Wonosobo tahun 2014 serta seberapa besarkah faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam melakukan olahraga rekreasi akhir pekan di alun-alun Wonosobo tahun 2014. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang	Faktor fisik, psikis, dan sosial merupakan faktor yang menjadi pendorong masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga rekreasi, tinggi redahnya minat dalam melakukan aktivitas olahraga rekreasi dipengaruhi oleh aktivitas tersebut.

			<p>memengaruhi minat olahraga rekreasi akhir pekan yang dilakukan oleh masyarakat di alun-alun Wonosobo adalah kondisi fisik, psikis, relasi anggota keluarga, suasana rumah, kondisi sosial ekonomi, pekerjaan, kepuasan kerja, motivasi kerja, manfaat kerja dan lingkungan tempat tinggal.</p>	
6.	Desiana Hidayati (2012)	<p>Aktivitas Waktu Luang (Leisure) Anak Jalanan Di Sekitar Simpang Lima Kota Semarang (Studi Anak Jalanan Binaan Yayasan Setara</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan kelima anak jalanan di sekitar simpang lima melakukan kegiatan aktivitas waktu luang dengan berbagai kegiatan pengetahuan serta kegiatan untuk beristirahat atau hiburan. Aspek internal yang mempengaruhi meliputi: pendapatan, usia, jenis kelamin, serta pendidikan. Aspek eksternal yang berpengaruh meliputi: faktor lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta faktor pemberdayaan dari pihak yayasan. pemaknaan dari aktivitas waktu luang bagi anak jalanan adalah waktu untuk menghibur diri serta waktu yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan. Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyarankan bahwa</p>	<p>Aktivitas waktu luang memiliki keterikatan dengan aktivitas olahraga rekreasi karena olahraga rekreasi dilakukan sebagian besar ketika seseorang memiliki waktu luang. Selain itu Aktivitas waktu luang juga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan diri seseorang.</p>

			anak jalanan selalu diberikan pendampingan, berbagai jenis kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu luangnya dan peran orangtua agar selalu memperhatikan anaknya, serta peran yayasan atau pemerintah dalam meningkatkan perannya sebagai lembaga yang memberikan pelayanan untuk masyarakat terisih atau kurang beruntung.rivalry	
7.	Maulita Dwasti Isnutomo (2012)	Identifikasi Permintaan Kelompok Usia Lanjut Terhadap Kegiatan Rekreasi Di Kota Bandung	Artikel ini bermaksud untuk mengidentifikasi karakteristik kegiatan yang dilakukan dan yang dibutuhkan oleh lansia, khususnya kegiatan rekreasi serta mengidentifikasi pula faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor tingkat kesejahteraan dan lokasi tempat tinggal tidak terlalu mempengaruhi lansia dalam melakukan kegiatan rekreasi.	Kegiatan yang dilakukan oleh lansia di waktu luang lebih mengarah ke aktivitas rekreasi, selain lebih menyenangkan aktivitas rekreasi juga mampu meningkatkan hubungan sosial dengan lingkungannya.
8.	Ninik Nurhidayah (2016)	Pemanfaatan Waktu Luang (Leisure) Dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan waktu luang (leisure) dalam aktivitas kehidupan sehari-hari pada lansia di posyandu	Pemanfaatan waktu luang sangatlah bervariasi khususnya bagi lansia, adapun pemanfaatan waktu luang oleh lansia seperti beristirahat, mengikuti kegiatan

		<p>Hari Lansia Di Posyandu Kedung Gobyak</p> <p>Desa Sobokerto Kecamatan Ngemplak Boyolali</p>	<p>Kedung Gobyak Desa Sobokerto Kecamatan Ngemplak Boyolali.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada saat waktu luang adalah duduk santai (sembari menikmati media elektronik, istirahat atau sekedar duduk), berbincang-bincang/ ngobrol, gerak badan, mengikuti kegiatan kemasyarakatan, dan beraktivitas ringan. Aktivitas yang dilakukan oleh seluruh partisipan adalah duduk santai. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu luang sangat penting dan bermakna bagi para lansia dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya</p>	<p>kemasyarakatan dan melakukan aktivitas-aktivitas ringan. Pemanfaatan waktu luang ini bertujuan agar lansia memiliki kegiatan yang bisa bermanfaat</p>
9.	Kasriman (2017)	<p>Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program Car Free Day Di Jakarta</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi masyarakat melakukan olahraga rekreasi melalui program Car Free Day (CFD) di Jakarta pada tahun 2017.</p> <p>Hasil penelitian menyimpulkan motivasi masyarakat terhadap olahraga rekreasi melalui CFD di Jalan Sudirman Jakarta memiliki persentase sebesar 52% berada di</p>	<p>Motivasi dan aktivitas olahraga rekreasi dalam kegiatan <i>Car Free Day</i> merupakan keterkaitan yang tidak bisa dilepaskan, karena motivasi dari dalam diri sendiri memiliki peran penting mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas olahraga rekreasi.</p>

			atas harga rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi masyarakat terhadap olahraga rekreasi melalui CFD di Jalan Sudirman Jakarta cukup tinggi.	
10.	Aperoniska, M.rifa'at Hamdy dan Muhtar (2014)	Penerapan Olahraga Rekreasi Dalam Meningkatkan Kesegaran Jasmani Terhadap Siswa Kelas X Tik Smk Negeri 1 Belimbing	<p>Tujuan Penelitian ini ialah untuk meningkatkan kesegaran jasmani terhadap siswa kelas X SMK Negeri 1 Belimbing dengan penerapan olahraga rekreasi.</p> <p>Kesimpulan hasil penelitian ini antara lain: (1) Dengan demikian Olahraga Rekreasi dapat meningkatkan kesegaran jasmani siswa, (2) Terjadi peningkatan pada siklus I dan II, (3) Telah tercapainya hasil dengan criteria keberhasilan sebagai mana telah di tentukan.</p>	Olahraga rekreasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan tingkat kesegaran jasmani seseorang. Dalam dunia pendidikan pendidikan olahraga rekreasi perlu diberikan kepada siswa agar siswa mampu mengetahui jenis-jenis olahraga rekreasi dan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesegaran jasmani.
11.	Ester Sarina Purba dan Sri Yunita (2017)	Kesadaran Masyarakat Dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat di Dusun II Desa Bangunsari Baru Kecamatan Tanjung Morawa dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup.</p> <p>Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa</p>	Terpeliharanya kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bagi setiap masyarakat, karena masyarakat memiliki peranan penting untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap selalu lestari dan terjaga dengan baik.

			<p>tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup masih tergolong sedang ini dilihat dari hasil yang telah diperoleh yaitu dengan frekuensi sebesar 55,64 dan persentase 57,13%. Kesadaran masyarakat dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup harus lebih ditingkatkan, karena lingkungan hidup sangat penting dalam kehidupan kita. Jika lingkungan kita bersih dan asri maka kehidupan kita akan semakin sehat dan jauh dari segala macam penyakit.</p>	
12.	Yudha Bhaskara Sudagung (2015)	Kawasan Olahraga Rekreasi Pada Ruang Terbuka Hijau Di Kota Pontianak	<p>Berdasarkan hasil analisis, diperoleh suatu kawasan olahraga rekreasi yang berlokasi di ruang terbuka hijau yang menggunakan konsep ekologis sebagai konsep utama sehingga alam menjadi penting sebagai basis desainnya. Kawasan dibagi atas empat segmen guna memudahkan dalam zonasi kawasan. Adapun fungsi yang diakomodir ke dalam kawasan yaitu fungsi penerima, fungsi olahraga, fungsi komersil, dan fungsi servis.</p>	<p>Pemanfaatan ruang terbuka hijau untuk olahraga rekreasi dengan menggunakan konsep ekologi sebagai konsep utama sehingga tetap bisa menjaga kelestarian lingkungannya.</p>

			<p>Fasilitas dalam fungsi olahraga ditata dengan orientasi menghindari silau matahari dari arah barat dan timur. Tiap fungsi dibuat dengan menciptakan pengalaman ruang yang dekat dengan alam dengan pengaplikasian vegetasi peneduh di sekeliling fasilitas.</p>	
13.	Lutfiyatul Wahdah dan Diah Intan Kusumo Dewi (2013)	Pemenuhan Kebutuhan Lapangan Olahraga Di Lingkungan Permukiman Kota Slawi Kabupaten Tegal	<p>penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya keterkaitan dalam persepsi masyarakat mengenai pemenuhan kebutuhan lapangan olahraga di lingkungan permukiman Kota Slawi.</p> <p>hasil penelitian ini adalah penyediaan lapangan olahraga di lingkungan permukiman Kota Slawi tidak hanya dilihat dari peraturan normatif maupun jumlah penduduk yang terlayani, namun dilihat juga dari persepsi masyarakat sehingga dalam penyediaannya tersebut dapat disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan masyarakat</p>	Pentingnya ketersediaan lapangan olahraga di suatu pemukiman, lapangan olahraga juga merupakan salah satu ruang terbuka publik yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, baik untuk aktivitas olahraga rekreasi maupun untuk interaksi sosial antar masyarakat.
14.	Elfian Zulkarnain	Praktek Sehat Yang Berpengaruh	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor praktek	Faktor sosial menjadi salah satu faktor penting untuk lansia dalam melakukan

	(2017)	Terhadap Kesehatan Sosial Pada Lanjut Usia	sehat dalam mempengaruhi kesehatan sosial pada lanjut usia dan mengkaji faktor mana yang berkontribusi terbesar sampai terkecil terhadap kesehatan mental pada lanjut usia di Kabupaten Lumajang.	aktivitasnya, lansia cenderung memiliki hubungan sosial yang cukup baik. Hubungan antara lingkungan tempat tinggal dan keluarga merupakan faktor yang penting untuk para lansia.
15.	Miswari (2015)	Sarana Olahraga Dengan Penekanan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Wadah Interaksi Sosial Masyarakat Di Kabupaten Kubu Raya	Bertujuan mengkajian dan perancangan sarana olahraga dengan penekanan ruang terbuka hijau sebagai wadah interaksi sosial masyarakat di bupaten Kubu Raya dengan potensi yang dimiliki Kabupaten itu sendiri. Kajian dilakukan mengingat sarana olahraga dengan penekanan ruang terbuka hijau memiliki kegiatan yang kompleks. Hal tersebut agar atlet dan masyarakat selain mendapatkan kesehatan jasmani, mereka juga dapat bersantai dan melepas penat dalam melakukan aktifitas kerja mereka sehari-hari.	Fasilitas ruang terbuka hijau yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga dan sebagai tempat untuk masyarakat melakukan interaksi sosial antar masyarakat.
16.	<ul style="list-style-type: none"> • Benjamín Prieto-Damm • Pedro A. 	Leisure activities and alcohol consumption among adolescents from	Penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi alkohol jauh lebih sering di antara remaja dalam waktu senggang yang tidak digunakan untuk hal positif	Keterkaitan antara pemanfaatan waktu luang oleh remaja dengan konsumsi alkohol, salah satu pemanfaatan waktu luang yang mengarah ke hal yang negatif

	<p>de la Rosa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cristina Lopez-del Burgo • Maria Calatrava • Alfonso Osorio • Aranzazu Albertos • Jokin de Irala (2019) 	Peru and El Salvador.	dibandingkan dengan yang terendah (Disesuaikan OR: 5,52; 95% CI: 4,49-6,78), lebih jarang di antara mereka yang memiliki peluang untuk mengonsumsi alkohol diwaktu luang terstruktur. (Disesuaikan OR: 0,66; 95% CI: 0,55-0,80). Hasilnya tidak menemukan efek interaksi antara waktu senggang terstruktur dan tidak terstruktur sehubungan dengan inisiasi konsumsi alkohol.	yaitu kegiatan mengonsumsi alkohol.
17.	<ul style="list-style-type: none"> • Brennan K. Berg • Stacy Warner • Bhibha M. Das (2015) 	What about sport? A public health perspective on leisure-time physical activity	Hasilnya mengungkapkan bahwa pendekatan baru perlu dipertimbangkan terkait dengan mempromosikan tingkat partisipasi yang lebih besar dalam komunitas olahraga diwaktu senggang secara terprogram. Selagi memberikan manfaat kesehatan fisik yang umum ditekankan atau penampilan, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa peluang hedonis sosial interaksi adalah dua manfaat yang diabaikan, namun utama dicari oleh peserta. Penelitian ini menunjukkan	Aktivitas olahraga rekreasi mampu mendorong seseorang agar lebih aktif di lingkungan sosialnya, dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia kemudian diisi dengan aktivitas olahraga rekreasi maka mampu menjadikan seseorang lebih aktif dalam sosialnya.

			<p>bahwa upaya bersama untuk fokus pada perasaan hedonis dan aspek sosial dapat</p> <p>berpotensi menyebabkan peningkatan partisipasi olahraga dan kesehatan holistik. Pendekatan semacam itu mungkin</p> <p>membantu mengatasi masalah kebijakan kesehatan masyarakat yang vital dengan lebih baik sambil menunjukkan kekhasan dan kegunaan olahraga</p>	
18.	<ul style="list-style-type: none"> • R.M. Eime. • N. Sawyer • J.T. Harvey • M.M. Casey • H.Wester beek • W.R. Payneb 	Integrating public health and sport management: Sport participation trends 2001–2010	<p>Hasil penelitian ini adalah untuk berkontribusi pada manajemen olahraga literatur dengan secara khusus memeriksa tingkat dan tren partisipasi PA di Australia selama beberapa</p> <p>dekade, untuk mereka yang berusia 15 tahun ke atas, melalui lensa S&R. Makalah ini juga</p> <p>membahas potensi sinergi antara kesehatan masyarakat dan manajemen olahraga</p> <p>domain berkenaan dengan LTPA / S</p>	Tren olahraga yang terjadi di Australia sejak tahun 2001-2010 mengalami tren positif, tren masyarakat dalam berolahraga mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama kurang lebih satu dasawarsa.

			<p>& R. Komisi Olahraga Australia menyediakan data dari</p> <p>Survei Latihan, Rekreasi dan Olahraga (ERASS), survei populasi yang dilakukan</p> <p>setiap triwulan dari 2001 hingga 2010 melalui wawancara telepon berbantuan komputer. Ikut serta dalam LTPA dianalisis berdasarkan tahun, jenis kelamin dan usia, dalam tiga kategori yang secara hierarkis terkait: (1) setiap partisipasi LTPA, (2) partisipasi dalam konteks yang terorganisir, dan (3) terorganisir</p> <p>partisipasi dalam klub. Tingkat partisipasi dalam setiap LTPA meningkat secara signifikan selama dasawarsa.</p>	
19.	<ul style="list-style-type: none"> • Adam G. Pfleegor • Chad S. Seifried • Brian P. Soebbing 	The moral obligation to preserve heritage through sport and recreation	<p>Hasil penelitian ini memperhatikan fasilitas memiliki kemampuan melestarikan</p> <p>warisan, tujuan dari makalah ini adalah untuk meninjau filsuf</p>	Keterkaitan antara Tempat olahraga dan rekreasi tetap harus mempertahankan nilai budaya terutama dalam pratiknya. Karena nilai budaya termasuk salah satu aspek penting yang memiliki keterkaitan dengan

	(2013)	facilities	<p>kontemporer Peter Singer (1993)</p> <p>perspektif tentang kewajiban moral untuk menyoroti potensi untuk melindungi warisan melalui praktik manajemen fasilitas olahraga dan rekreasi. Kami berpendapat bahwa komunitas dan konstituen mungkin memiliki kewajiban moral untuk melestarikan warisan melalui olahraga dan fasilitas rekreasi karena nilai yang mereka miliki. Secara tepat, pelestarian didefinisikan dan dibingkai sebagai kegiatan manajerial untuk memastikan kelangsungan hidup sosial, politik, dan budaya</p> <p>catatan</p>	olahraga,
20.	Susanna C Larsson dan Alicja Wolk	Sedentary leisure-time in relation to mortality and survival time	Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara waktu luang ternyata tidak berpengaruh dan semua penyebab kematian telah dimodifikasi berdasarkan usia dengan hubungan yang lebih jelas pada usia	Menunjukkan bahwa resiko tingkat kematian usia paruh bayya hingga lansia memiliki resiko yang sama besarnya jika dalam gaya hidupnya mengalami <i>sendentary</i> .

			<p>paruh baya yaitu berkisar dibawah 60 tahun dibandingkan lansia (≥ 60 tahun) dengan interaksi $< 0,001$ dari rasio yang tersedia. Selama masa tindak lanjut, 3358 dari 15.217 jumlah total kematian terjadi pada usia paruh baya dan kelompok usia yang lebih tua. Rasio bahaya yang disesuaikan multivariabel untuk yang tertinggi (> 6 jam / hari) dibandingkan kategori terendah (< 1 jam / hari) waktu luang tidak bergerak adalah 1,72 (interval kepercayaan 95% CI 1,29-2,30) pada orang dewasa paruh baya dan 1,19 (95% CI 1,05-1,36) pada orang dewasa yang lebih tua. Ini terkait dengan perbedaan dalam waktu bertahan hidup masing-masing 2,4 (95% CI -4.1 hingga .80.8) tahun dan 1.5 (95% CI to2.2 hingga -0.7) tahun. Dapat ditarik kesimpulan bahwa waktu santai menetap yang lama dikaitkan dengan waktu kelangsungan hidup yang menurun secara signifikan hingga 2,4 tahun pada orang dewasa paruh baya.</p>	
--	--	--	---	--

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maha dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses perencanaan wahana olahraga di Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal sudah dilakukan dengan baik, dimana pemerintah daerah Kabupaten Tegal sebagai pengelola obyek wisata Guci. Penyusunan rencana kerja masing-masing unit yang ada diarahkan dalam pemberian layanan terbaik untuk wisatawan. Dimana untuk shift kerja dibuat 2 shift pagi dan shift malam. Karena obyek wisata Guci merupakan obyek wisata yang ramai baik di pagi hari, siang, sore bahkan malam hari.
2. Proses pengorganisasian pengelolaan wahana olahraga Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal dibagi dalam unit-unit tersendiri, dimana dimasing-masing unit bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Petugas *ticketing* harus melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, petugas kebersihan bertanggung jawab terhadap kebersihan obyek wisata, petugas keamanan selalu memantau wisatawan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Proses pengarahan dalam pelaksanaan wahana olahraga Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal disusun dalam bentuk *job distription* (petunjuk pelaksanaan kerja) dimana setiap unit harus bekerja sesuai dengan petunjuk yang sudah disusun oleh pihak manajemen. Fungsi *job description* ini untuk

menjaga pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan secara keseluruhan.

4. Faktor pengawasan dalam pelaksanaan wahana olahraga Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal menjadi hal yang sangat penting. Agar proses pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan *job description* yang ada, maka pengawasan berfungsi untuk menjaga agar para pegawai kawasan obyek wisata Guci bekerja sesuai dengan petunjuk yang sudah ada.

5.2. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan simpulan tersebut antara lain:

1. Penambahan lahan parkir serta obyek wisata olahraga sangat diperlukan terutama wahana untuk anak-anak sehingga para pengunjung dapat menikmati liburan dengan aman, nyaman dan banyak pilihan untuk keluarga. Jadi di perencanaan lebih di kembangkan untuk pengelola.
2. Dari segi pengorganisasian untuk penambahan karyawan sehingga semua unit mempunyai karyawan yang cukup sehingga semua tugas dapat di jalankan dengan baik.
3. Untuk pengarahan untuk semua unit lebih di tingkatkan lagi agar semua tugas dapat dikerjakan dengan baik.
4. Segi pengawasan agar diberikan penanggung jawab setiap unit untuk mempermudah pengawasan yang dilakukan oleh *manager*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffudin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Aperoniska at al. 2014. *Penerapan Olahraga Rekreasi Dalam Meningkatkan Kesegaran Jasmani Terhadap Siswa Kelas X TIK SMK Negeri 1 Belimbing*. Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi: Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Apriyanto, Agus Abdillah. 2013. *Manajemen Wahana Outbond Pancasan Dream Land Park Kabupaten Banyumas 2013*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Semarang.
- Ayu, Kusumaningrum Dewi, 2015. *Manajemen olahraga rekreasi*. Online <https://rinakurniawati.files.wordpress.com/2013/01/modulmanajemenolahragarekreasi.pdf>
- Berg, Brennan at al. 2015. *What about sport? A public health perspective on leisure-time physical activity*. Elsevier Journal : Univercity of Memphis.
- Dini Rosdiani. 2015. *Pendidikan Rekreasi*. Bandung: Alfabeta
- Effendi, Usman. 2015. *Asas Manajemen*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Eime, RM at al. 2014. *Integrating public health and sport management: Sport participation trends 2001–2010*. Elsevier Journal : Federation Univercity Australia.
- Ernie Trisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta:Prenada Media
- Ester dan Yunita. 2017. *Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial: Universitas Negeri Medan.
- Ganesha, bayu, 2011. *Manajemen Efektif*. Online <http://bayuganesha.blogspot.com/2011/11/manajemen-sumber-informasi.html> (accessed 05/09/19)
- Gede Doddy Tisna Ms dan I Nyoman Sudarmada. 2014. *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gibson, Heather. 2005. *Understanding Sport Tourism experiences*. Journal of Sport and Tourism : Francis.

- Handoko, Hani. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta: BEFE.
- Hamdan Mansoer. 1988. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Harsuki. 2002. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hidayat, A dan Indardi, N. 2015. *Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball Di Kabupaten Semarang*. Journal of Sport Sciences and Fitness: Universitas Negeri Semarang.
- Hidayati, D. 2012. *Aktivitas Waktu Luang (Leisure) Anak Jalanan Di Sekitar Simpang Lima Kota Semarang (Studi Anak Jalanan Binaan Yayasan Setara)*. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment: Universitas Negeri Semarang.
- Husaini Usman. 2013. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- <https://kbbi.web.id/rekreasi> Online (accessed 25/11/18)
- <https://kbbi.web.id/wahana> Online (accessed 25/11/18)
- Irfandi dan Zikrur Rahmat. 2017. *Manajemen Penjas dan Olahraga*. SURAKARTA:Yuma Pustaka
- Isnutowo, M.D. 2012. *Identifikasi Permintaan Kelompok Usia Lanjut Terhadap Kegiatan Rekreasi Di Kota Bandung*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 23 No. 2, Agustus 2012, hlm. 119 – 138. Kota Bandung.
- Kamaluddin. 1989. *Manajemen*. Padang: IKIP Padang
- Kusuma, B dan Heny Setyawati. 2016. *Survei Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi Akhir Pekan di Alun-Alun Wonosobo*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation: Universitas Negeri Semarang.
- Larsson, S.C dan Alicja Wolk. 2018. *Sedentary leisure-time in relation to mortality and survival time*. Elsevier Journal. Uppsala University Sweden.
- Miswari, 2015. *Sarana Olahraga Dengan Penekanan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Wadah Interaksi Sosial Masyarakat Di Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura. Universitas Tanjungpura.
- Moelong, J.Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarta
- Nurhidayah, N. 2016. *Pemanfaatan Waktu Luang (Leisure) Dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Lansia Di Posyandu Kedung Gobyak Desa Sobokerto Kecamatan Ngemplak Boyolali*. Jurnal Keterampilan Fisik : POLTEKES Surakarta.

- Pfleeger, Adam at al. 2013. *The Moral Obligation to Preserve Heritage Through Sport and Recreation Facilities*. Elsevier Journal: Louisiana State University, Amerika Serikat.
- Pratomo Andre S. 2015. *Motivasi Masyarakat Melakukan Kegiatan Sandboarding Sebagai Sarana Olahraga Rekreasi Di Pantai Parangkusumo Yogyakarta Tahun 2014*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation: Universitas Negeri Semarang.
- Prieto-Damm, Benjamin at al. 2019. *Leisure activities and alcohol consumption among adolescents from Peru and El Salvador*. Elsevier Journal: Universidad de Navarra, Spain.
- Septiarso, Jalu Ferrari. 2014. *Manajemen Wahana Olahraga Rekreasi Widuri Water Park Kabupaten Pemalang 2014*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Semarang.
- Silalahi, Uber. 2011. *Azaz Azaz Manajemen*. BANDUNG: Refika Aditama
- Soegiyanto KS. 2013. *Keikutsertaan Masyarakat Dalam Kegiatan Olahraga*. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Vol 3. Edisi 1. Juli 2013: Universitas Negeri Semarang.
- Sudagung, Y.B. 2015. *Kawasan Olahraga Rekreasi Pada Ruang Terbuka Hijau Di Kota Pontianak*. Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura. Universitas Tanjungpura.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Suratmin. 2018. *Pengantar Olahraga Rekreasi dan Olahraga Pariwisata*. Depok: Rajawali Press
- Utomo, Budi. 2013. "Manajemen Pengelolaan Lapangan Futsal se- Kabupaten Boyolali tahun 2013". Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Semarang
- Yudha Febrianta. "Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak". *Manajemen olahraga abad ke 21*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 14 Desember 2014. 218-221.
- Zulfa M dan Harry Pramono. 2011. *Aktivitas Olahraga Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tegal*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations. Universitas Negeri Semarang.

Zulkarnain E. 2017. *Praktek Sehat Yang Berpengaruh Terhadap Kesehatan Sosial Pada Lanjut Usia*. Jurnal Pendidikan Kesehatan Suara Forikes Vol VIII No 1 Januari 2017: Universitas Jember